

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI NGAWEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Nanik Purwaningsih

NIM : 08480034 – E

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nanik Purwaningsih
Nomor Induk : 08480034-E
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MIN Ngawen Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ngawen, 5 Mei 2011

Yang menyatakan


Nanik Purwaningsih

NIM. 08480034-E



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nanik Purwaningsih
NIM : 08480034-E
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan kemampuan menyelesaikan Soal
Cerita Matematika Melalui pembentukan Kelompok
Belajar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Ngawen

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2011

Pembimbing


Luluk Maujuah, M.Si

NIP. 19700802 2003122 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 5510 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR PADA
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI NGAWEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanik Purwaningsih

NIM : 08480034-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 23 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Luluk Mauluah, M.Si

NIP. 19700802 200312 2001

Penguji I



Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II



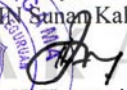
Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, **20 JUN 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا

تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.¹

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ وَاللَّهُ

تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qu`an Surat Al-Ankabut Surah ke 29 ayat 49*, (Jakarta : depag RI, 2004), Hal : 363

² Departemen Agama RI, *Al-Qu`an Surat Al-Mujadilah Surah ke 58 ayat 11*, (Jakarta : depag RI, 2004), Hal : 490

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Pada Almamaterku
Yang Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسل الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين و على اله واصحابه
اجمعين. اما بعد

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hambatan dan gangguan dapat teratasi berkat arahan dan bantuan dosen pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu sebagai ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Luluk Mauluah, M.Si, selaku dosen pembimbing
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen dan Staf Guru yang memberikan kesempatan dan kemudahan untuk melakukan penelitian ini
6. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini

Penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik membangun dan saran, guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi penulis, umumnya bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 5 Mei 2011
Penulis

Nanik Purwaningsih
NIM. 08480034-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ASBTRAK

Nanik purwaningsih. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Pembentukan Kelompok Belajar pada Siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika soal cerita, karena penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat, sehingga pelajaran matematika dirasakan kaku dan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Kondisi ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengambil subyek kelas V MIN Ngawen Gunungkidul. Fokus penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika melalui pembentukan kelompok belajar pada siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah data kualitatif yang dianalisa dengan kolaborator.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tahap-tahap implementasi pembentukan kelompok belajar dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang digunakan. (2) Pada saat pembelajaran guru lebih kreatif, sehingga membuat siswa lebih semangat, antusias dan merasa senang. Hal ini tampak pada skor nilai menyelesaikan soal cerita yang terus meningkat. Pada *pre-test* skor rata-rata adalah 11,28, sedangkan skor akhir tindakan Siklus I adalah 13,52. Pada Siklus II skor rata-rata adalah 15,72 sementara itu, rata-rata pada saat *post-test* adalah 16,56 sehingga dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal sebelum (*pre-test*) tindakan hingga sesudah tindakan (*post-test*) mengalami peningkatan sebesar 5,28 atau 26,4%, yaitu dari skor rata-rata 11,28 menjadi 16,56. (3) Aspek tahap-tahap penyelesaian soal cerita secara urut sesuai dengan teori yang digunakan mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Menyelesaikan Soal Cerita Matematika, Kemampuan, Kelompok Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Landasan Teoritik	8
E. Hipotesis Tindakan.....	17
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan Skripsi	24
BAB II GAMBARAN UMUM MIN NGAWEN GUNUNGKIDUL	
A. Letak dan Keadaan Geografis	26

B.	Sejarah Singkat Berdirinya MIN Ngawen	27
C.	Visi, Misi dan Tujuan MIN Ngawen	28
D.	Guru dan Karyawan	30
E.	Keadaan Siswa	32
F.	Prestasi MIN Ngawen	34
G.	Struktur Organisasi MIN Ngawen	35
BAB III	UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI NGAWEN	
A.	Pra Tindakan	36
B.	Pelaksanaan	
1.	Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	42
2.	Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	57
C.	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Pementukan Kelompok Belajar	
1.	Proses Implementasi Pembentukan Kelompok Belajar	77
2.	Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan soal cerita	82
D.	Tahap-Tahap Penyelesaian Soal Cerita	84
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran-Saran	92
C.	Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- I. Hasil angket tanggapan siswa sebelum tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan kelompok belajar
- II. Data guru dan karyawan MIN Ngawen Tahun Pelajaran 2010/2011
- III. Data jumlah siswa MIN Ngawen Tahun Pelajaran 2010/ 2011
- IV. Data jumlah siswa kelas V MIN Ngawen Tahun Pelajaran 2010/2011
- V. Skor Pre- Test Menyelesaikan Soal Cerita dengan Metode Kelompok Belajar
- VI. Skor Pre test kemampuan per aspek kegiatan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar
- VII. Hasil kerja kelompok pada siklus I
- VIII. Skor Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dengan Metode Kelompok Belajar Kegiatan Siklus I
- IX. Skor kemampuan per aspek kegiatan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar Siklus I
- X. Hasil kerja kelompok pada Siklus II
- XI. Skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar kegiatan siklus II
- XII. Skor kemampuan per aspek kegiatan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok Siklus II
- XIII. Hasil Post-Test Menyelesaian Soal Cerita dengan Kelompok Belajar
- XIV. Skor kemampuan per aspek kegiatan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar Siklus II
- XV. Skor rata-rata Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika dengan Metode Kelompok Belajar. Pemantauan Kegiatan Siklus I sampai dengan Siklus II
- XVI. Skor Penilaian Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika dengan Kelompok Belajar
- XVII. Skor peningkatan aspek kemampuan menuliskan apa yang diketahui
- XVIII. Skor peningkatan aspek kemampuan menuliskan apa yang ditanyakan
- XIX. Skor peningkatan aspek kemampuan merencanakan penyelesaian
- XX. Skor peningkatan aspek kemampuan menarik kesimpulan

DAFTAR GRAFIK

I.	Grafik garis peningkatan skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar.....	104
II.	Grafik batang peningkatan skor menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket tanggapan siswa sebelum dan sesudah tindakan.....	96
2. Skor hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kelompok belajar dari pre test sampai post test.....	98
3. Catatan lapangan.....	114
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik. Matematika dianggap penting sebagai bekal hidup. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia diantaranya sebagai alat pemecahan masalah, baik dalam permasalahan sederhana sampai pada permasalahan yang lebih rumit.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Ini sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun (SD 6 tahun dan SMP 3 tahun).¹

Menurut Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah 2006 tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

¹ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi MI*, (Jakarta : depag RI, 2006), Hal : 1

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan memilih strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.² Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa, baik aspek-aspek

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Hlm:27

pribadi seperti nilai-nilai dan penyesuaian diri, maupun keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa, sebagai bekal masa depannya nanti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V MIN Ngawen menunjukkan bahwa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika siswa masih cenderung pasif, bahkan ada sebagian siswa yang merasa bosan, sehingga asyik dengan hal lain selain pelajaran matematika. Kondisi ini berpengaruh terhadap prestasi matematika yang masih dalam kategori rendah. Peneliti yang sekaligus guru mata pelajaran matematika di MIN ngawen selama ini merasa kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa, hal ini dikarenakan kondisi tenaga kependidikan di MIN Ngawen yang terbatas, sehingga sarjana matematika yang ada di MIN Ngawen mengampu sebagai bendahara, dan peneliti sebagai guru baru di MIN Ngawen diberi amanat untuk mengampu mata pelajaran matematika. Peneliti mengakui bahwa selama ini karena keterbatasan kemampuan belum bisa memberikan model pembelajaran yang menyenangkan atau *active learning* kepada peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran matematika yang berbentuk soal cerita, dianggap paling sulit oleh siswa. Soal cerita dianggap sesuatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran dan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya. Peneliti juga masih terus belajar untuk menemukan metode yang tepat untuk menyampaikan konsep soal cerita. Kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu dalam memahami isi

soal, menerjemahkan kalimat dalam soal cerita menjadi kalimat matematika. Hasil angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran matematika yang dilakukan sebelum ada tindakan adalah :

Tabel I
Hasil angket tanggapan siswa sebelum tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan kelompok belajar

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	Jumlah
1	Saya belum mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan langkah yang urut.	15	6	4	-	25
		60%	24%	16%	-	
2	Saya tidak tertarik dengan pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika selama ini	7	9	4	5	25
		28%	36%	16%	20%	
3	Soal cerita matematika terlalu sulit bagi saya.	11	4	5	5	25
		44%	16%	20%	20%	
4	saya ingin mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan langkah-langkah yang urut.	18	6	1	-	25
		72%	24%	4%		
5	saya ingin belajar soal cerita matematika dengan cara yang menarik dan menyenangkan.	14	6	3	2	25
		56%	24%	12%	8%	

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

Berdasarkan hasil angket tersebut diketahui bahwa separo lebih dari jumlah siswa yang ada di kelas V belum mampu menyelesaikan soal cerita dengan langkah yang urut dan juga tidak tertarik dengan model pembelajaran yang dilakukan sebelum ada tindakan. Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa, soal cerita merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa, disamping itu, keinginan siswa untuk bisa menyelesaikan soal cerita sesuai tahap-tahap penyelesaiannya dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melatarbelakangi guru sebagai peneliti untuk menggunakan metode kelompok belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penerapan metode kelompok belajar untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika akan memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan teman, berinteraksi sesama siswa maupaun guru, serta merespon pemikiran siswa lainnya

Kelas V MIN Ngawen terdiri dari 25 siswa. Interaksi antar siswa di kelas cukup baik. Berdasarkan pengalaman peneliti selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga khususnya dalam mata kuliah “Matematika dan Pembelajarannya” dan kondisi serta suasana kekeluargaan di kelas maka peneliti terinspirasi mencoba menggunakan kelompok belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Melalui kelompok belajar banyak kesempatan siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi, juga siswa lebih bisa terbuka dengan temannya daripada dengan gurunya. Ini terbukti

juga dalam perolehan nilai *try out* menghadapi UASBN yang baru saja dilaksanakan oleh kelas VI ada peningkatan nilai dari *try out* pertama sampai dengan *try out* yang terakhir setelah peneliti yang juga guru mapel matematika untuk kelas VI.mencoba menerapkan model pembelajaran kelompok, sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran dengan kelompok belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal soal cerita. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI NGAWEN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas tersebut, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah implementasi pembentukan kelompok belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?
3. Apa sajakah tahap-tahap penyelesaian soal cerita matematika

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tahap-tahap implementasi pembentukan kelompok belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
- c. Mengungkapkan tahap-tahap penyelesaian soal cerita matematika.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan secara teoritik

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan bahan untuk mengembangkan teori tentang upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

b. Kegunaan bagi siswa

1. Siswa diharapkan menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita
3. Memupuk semangat kesetiakawanan dan interaksi komunikasi antar siswa.

c. Kegunaan bagi guru

1. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna
2. Memberikan wawasan kepada guru tentang tahap-tahap pembentukan kelompok belajar sebagai salah satu metode dalam pembelajaran.

d. Kegunaan bagi sekolah

1. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah, sehingga mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lain
2. Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mengetahui ketercapaian tujuan, serta visi dan misi sekolah.

D. Landasan Teoritik

1. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok belajar yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Studi lapangan yang dilakukan oleh saudari Uji Pangestu, dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh Penerapan Metode Tugas Kelompok terhadap Minat dan Kemampuan Penerapan Hasil Belajar IPA Biologi pada siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Tahun 2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis minat siswa secara umum menunjukkan rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas control yaitu 6,16 untuk

kelas eksperimen dan 6,18 untuk kelas kontrol. Bila dilihat dari nilai *post test* terlihat bahwa rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu 7,36 untuk kelas eksperimen dan 7,00 untuk kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pencapaian kelas eksperimen juga lebih besar dari kelas kontrol, yaitu 1,20 untuk kelas eksperimen dan 0,82 untuk kelas control. Analisis data untuk soal tes (*pre test* dan *post test*) menggunakan uji t antar kelompok. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran dan uji *homo genitas varians*. Hasil uji t antar kelompok tersebut memberikan kesimpulan bahwa metode tugas kelompok dalam pembelajaran Biologi berpengaruh positif terhadap kenaikan prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan regresi didapatkan bahwa penerapan metode tugas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan hasil belajar siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Suyep Raharjo dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Fisika dari Penggunaan Metode Resitasi Belajar Kelompok dengan Resitasi Belajar Perseorangan”, yang dilakukan di MTsN Ngemplak Yogyakarta Tahun 2007 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara metode resitasi belajar kelompok dengan resitasi belajar perseorangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,768$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,992$. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa metode resitasi belajar kelompok lebih baik hasil belajarnya dari metode resitasi perseorangan yang

ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post test* eksperimen 17,795 > nilai rata-rata *post test* kontrol 15,949.

- c. Penelitian Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd., dkk (2001) yang dibiayai proyek PGSM, dilakukan pada mahasiswa Penyetaraan D-3 Tahap II untuk mata kuliah IPS di Universitas Negeri Jakarta, menemukan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* sangat mendorong peningkatan prestasi mahasiswa 20%, dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap semua mata pelajaran yang menggunakan metode kelompok belajar dalam pembelajarannya. Hal inilah, yang menarik minat peneliti untuk menerapkan metode kelompok belajar dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita di kelas V MIN Ngawen Gunungkidul.

2. Landasan Teori

a. Belajar

Menurut W. Gulo belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan

berbuat.³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, M.Ed. belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

1. Perubahan terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan – perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari

³Gulo, W, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)

⁴ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm 92

sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁵

Pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas.

Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya. Tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan suatu hal yang baru. Maka, guru sebagai pembimbing harus kreatif

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi*(Jakarta: Rineka Cipta,2010)

dan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk selalu berpikir inovatif dan merangsang rasa keingintahuan anak⁶

b. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan yang digunakan dalam bahasan ini adalah kemampuan dalam arti hasil belajar (prestasi)

Mata pelajaran matematika SD/MI setiap kompetensi dasar selalu diakhiri dengan soal yang berbentuk soal cerita. Untuk mengasah kemampuan menyelesaikan soal cerita, maka siswa harus banyak berlatih dengan cara mengerjakan soal-soal matematika. Latihan mengerjakan soal-soal dapat memperdalam penguasaan konsep matematika sekaligus siswa akan semakin terampil dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan keterampilan dasar dalam matematika.

Menurut Fenname, ada tiga variabel kemampuan yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kemampuan memahami soal, kemampuan merencanakan penyelesaian dan kemampuan berhitung. Selain itu, pendapat lain dari Groos Mekle, Brueckner dan Reckhzeh menyatakan bahwa ada tiga langkah yang merupakan urutan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu :

⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya
- c. Membuat rencana penyelesaian dari apa yang diketahui. Agar dapat mengidentifikasi masalah, menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa harus memahami apa yang menjadi permasalahan dalam soal tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa aspek kemampuan menyelesaikan soal cerita yang disebutkan di atas, pada penelitian ini peneliti akan mengamati aspek-aspek yang meliputi:

- a. Menentukan apa yang diketahui
 - b. Menentukan apa yang ditanyakan
 - c. Membuat rencana penyelesaian dan kemampuan berhitung
 - d. Kemampuan menafsirkan hasil yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan pada soal.
- c. Kelompok Belajar.

Kelompok belajar atau belajar secara kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.⁸

⁷ Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer....* Hlm . 91

⁸ Anissatul Mufarokah, *.Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta : Teras, 2009)

Belajar kelompok (*cooperative learning*) mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁹

Metode tugas secara kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana siswa diberikan tugas oleh guru yang akan dikerjakan secara kelompok. Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama.¹⁰

Kelompok belajar sebagai suatu metode pembelajaran yang menurut para pakar pendidikan bisa meningkatkan prestasi mempunyai beberapa kelebihan sekaligus juga kelemahan.

a. Kelebihan – kelebihan metode kerja kelompok

1. Membiasakan siswa bekerjasama menurut faham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab
2. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan semangat untuk berkompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan motivasi belajar yang tinggi.

⁹ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

¹⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bina Aksara, 1985), Hlm 15

3. Guru tidak perlu memperhatikan, mengawasi, menjelaskan kepada masing-masing individu, tetapi cukup melalui kelompok saja atau ketua- ketua kelompoknya.
 4. Melatih, membina dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada siswa.
- b. Kekurangan- kekurangan metode kerja kelompok
1. Dari segi kelompok:
 - a. Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.
 - b. Siswa yang sering dianggap homogen oleh guru , sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.
 - c. Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini kadang- kadang masih belum mencukupi.
 2. Dari segi kerja kelompok:
 - a. Ketua kelompok kadang-kadang sukar untuk mengadakan pembagian kerja
 - b. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh ketua kelompok.
 - c. Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali, sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.¹¹
 3. Langkah-langkah melaksanakan metode kelompok belajar adalah:

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta : Teras, 2009)

- a. Pemilihan topik tugas kelompok yang didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan yang disiapkan sebelumnya serta sudah dijelaskan secara umum.
- b. Pembentukan kelompok siswa.
- c. Pemberian topik yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok
- d. Laporan hasil diskusi kelompok
- e. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Menurut Roestiyah, pengelompokan biasanya didasarkan pada :¹²

1. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya.
2. Kemampuan belajar siswa
3. Minat khusus.
4. Memperbesar partisipasi siswa.
5. Pembagian tugas / pekerjaan.
6. Kerjasama yang efektif.

Penelitian ini dasar yang digunakan dalam pengelompokan adalah memperbesar partisipasi siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode kelompok belajar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul.

¹² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Bina Aksara, 1985), Hlm 16

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses bentuk pengembangan inovatif yang “dicoba sendiri sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan PTK, maka dilakukan proses pengkajian berdaur terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

b. Aksi atau tindakan (*Acting*)

c. Observasi (*Observasing*)

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain dalam memahami soal, menganalisis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, merencanakan penyelesaian, kemampuan berhitung dan menarik kesimpulan

pada siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul dengan menerapkan metode kelompok belajar.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri yaitu guru mata pelajaran matematika kelas V berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain.

2. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yang berlokasi di Desa Sambeng Kelurahan Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September- November, Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 . Alasan pemilihan MI Ngawen didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a) MIN Ngawen berada di daerah pedesaan, yang secara umum memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang minim sehingga hasil penelitian yang dicapai nantinya bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
- b) Kelas V berjumlah 25 siswa yang terdiri 9 putra dan 16 putri dipilih sebagai subyek penelitian karena selama ini dalam proses pembelajaran khususnya untuk materi-materi yang berhubungan dengan soal cerita sering kali siswa kurang bersemangat dan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita juga masih rendah, hal ini terlihat dari nilai-

nilai ulangan harian yang masih rendah. Disamping itu juga masukan dari beberapa guru yang merasa ada masalah dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran dikarenakan siswa kelas V sering gaduh dan kurang fokus sehingga kurang maksimal dalam menyerap materi pelajaran.

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Peneliti bersama kolabolator mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran matematika soal cerita, merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika soal cerita dengan metode belajar kelompok meliputi perumusan indikator, tujuan pembelajaran, standar keberhasilan, alat / media pembelajaran, alat evaluasi, merencanakan cara pembentukan kelompok, mengadakan tes kemampuan awal dan menyiapkan instrument penelitian berupa catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yaitu pembelajaran dengan metode kelompok belajar. Dalam penelitian ini tindakan direncanakan

dibagi dalam 2 siklus. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Soal *pre-test* adalah siswa disuruh menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bilangan bulat. Apabila dalam 2 siklus belum menunjukkan indikator keberhasilan penelitian, maka tindakan dilanjutkan pada siklus ketiga. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Di samping itu, siswa paham tentang bagaimana urutan penyelesaian dalam soal cerita, bisa menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan, bisa merencanakan penyelesaian dan kemampuan berhitungnya serta bisa menafsirkan hasil yang diperoleh untuk menjawab soal. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi dan latihan soal dengan penerapan kelompok belajar, sedang pertemuan yang ketiga evaluasi secara individu. Siklus pertama pembelajaran dengan kompetensi dasar KPK dan FPB sedangkan siklus kedua dan ketiga apabila sampai pada siklus ketiga, pembelajaran dengan kompetensi dasar Jarak, Waktu dan Kecepatan.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi hal – hal berikut:

- 1) Pengamatan kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung yaitu mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran matematika dengan penggunaan metode belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
- 2) Pengamatan hasil proses belajar mengajar di kelas yaitu nilai hasil tes individu yang dilaksanakan setiap siklus.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan pengkajian terhadap proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³

Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dengan cara membuat catatan harian selama proses pembelajaran

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hlm 181

berlangsung dan juga gambar-gambar aktivitas selama proses pembelajaran.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴ Observasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah dengan metode kelompok belajar, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita meningkat.

c. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi mana yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.¹⁵

d. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku guru dan perilaku siswa selama dan sesudah proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terencana untuk menggali dan memperjelas tanggapan

¹⁴ Ibid, hal. 158

¹⁵ Madya, Swarsih, *Panduan Penelitian Tindakan.* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta).

responden terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan..
Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V MIN Ngawen dan terhadap guru matematika kelas yang lain.

5. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu memberikan informasi gambaran tentang ekspresi, sikap, aktivitas, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk analisisnya melalui tiga tahap yaitu :

- a. reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrasian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Paparan data yaitu penampilan secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representative, format matrik dan grafis.
- c. Penyimpulan data yaitu proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika yang peneliti gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah :

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritik, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen Gunungkidul meliputi letak, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, keadaan siswa dan tenaga kependidikan.
- BAB III : Hasil penelitian, analisis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kelompok belajar untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika kelas V.
- BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika melalui pembentukan kelompok belajar pada siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah implementasi pembentukan kelompok belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu
 - a. Pemilihan topik yang didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan yang disiapkan sebelumnya serta sudah dijelaskan secara umum.
 - b. Pembentukan kelompok siswa yang didasarkan untuk memperbesar partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika soal cerita.
 - c. Pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.
 - d. Laporan hasil diskusi kelompok
 - e. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru bersama kolabolator
2. Hasil Peningkatan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Selama proses tindakan, secara bertahap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita mengalami peningkatan baik dari segi hasil

maupun prosesnya. Dari segi hasil, skor rata-rata tes awal sebelum tindakan adalah 11,28, sedangkan skor pada akhir tindakan pada Siklus I sebesar 13,52. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,24 atau 11,2%. Peningkatan skor rata-rata tindakan kegiatan Siklus I dan skor akhir tindakan kegiatan Siklus II sebesar 2,20 atau 11%, yaitu dari skor rata-rata 13,52 menjadi 15,72. Peningkatan dari awal sebelum dilakukan tindakan sampai berakhirnya tindakan kegiatan Siklus II adalah 4,44 atau 22,2%, yaitu dari skor rata-rata 11,28 menjadi 15,72. Dari segi proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tidak kaku.

3. Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita

Dalam penyelesaian soal cerita kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah penyelesaian soal cerita yaitu:

- a. Kemampuan menuliskan apa yang diketahui
- b. Kemampuan menuliskan apa yang ditanyakan
- c. Kemampuan merencanakan penyelesaian
- d. Kemampuan menarik kesimpulan

Setelah proses tindakan selesai, kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sesuai dengan langkah-langkah penyelesaiannya

pada siswa kelas V MIN Ngawen Gunungkidul menunjukkan peningkatan yang signifikan per aspek kemampuan yang diteliti.

B. Saran

Hal-hal yang dapat peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika dengan metode kelompok belajar ini menuntut adanya kerjasama dan hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), untuk itu penggunaan metode pembelajaran ini perlu dikembangkan sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru harus benar-benar menguasai langkah-langkah dalam implementasi pembentukan kelompok agar terjadi penyebaran kemampuan disamping itu, guru harus membuat peraturan-peraturan terutama pengaturan waktu agar proses pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan
2. Pengolahan hasil kerja siswa (peningkatan kemampuan) sebagai hasil penelitian harus cermat disesuaikan dengan analisis yang digunakan agar dapat digunakan sebagai gambaran pembaca terutama guru untuk menerapkan metode tersebut.
3. Pemahaman siswa terhadap soal merupakan kunci utama dalam langkah-langkah penyelesaian soal cerita sehingga, guru harus memperhatikan

bagaimana kemampuan siswa dalam hal kelancaran membaca dan memahami soal serta mengambil intisari dari soal tersebut, sehingga mampu menyelesaikan soal cerita sesuai dengan langkah-langkah yang urut.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT akhirnya penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan metode kelompok belajar. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini, sehingga penulis berharap tulisan ini bisa memberi sedikit manfaat dan memberi gambaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga bisa menghantarkan para siswa meraih apa yang mereka cita-citakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul Mufarokah
2009. *Strategi belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah
2006. *Standar Isi MI*. Jakarta : Depag RI
- Endang Sukasih
1998. "Pengaruh Kemampuan Variabel dan Kemampuan Membuat Model Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita bagi Siswa Kelas II Cawu III SMU I Prambanan Sleman Tahun Ajaran 1997/1998." *Skripsi*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta
- Erman Suherman, dkk
2001. *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*. Bandung : JICA.
- Etin Solihatin & Raharjo
2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gulo. W
2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia..
- Heruman
2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Madya, Swarsih.
Panduan penelitian Tindakan. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muhibbin Syah
1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. N.K
1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto
2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

S. Margono

2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto

2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tim Kamus Bahasa Indonesia,

1997. Jakarta : Balai Pustaka.

